

Model Sinergistas Lembaga Pegadaian Syariah dan Perguruan Tinggi Dalam Membentuk SDM Unggul Berbasis Syariah

M. Iqbal^{1*}, Muhamad Rahman Bayumi², Faisal Muttaqin³, M. Junestrada Diem⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *m.iqbal_uin@radenfatah.ac.id*

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *muhamadrahmanbayumiuin@radenfatah.ac.id*

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, *faisalmuttaqin@yahoo.co.id*

⁴Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *junestradadiem_uin@radenfatah.ac.id*

ABSTRACT

Sharia Pawnshop has transformed into one of the strengths of Islamic financial institutions whose existence is quite taken into account. The characteristics of sharia pawns that are solutive for the lower middle class are a strong factor in its progress from year to year. In line with that, the existence of Islamic economics and finance-based study programs in all PTKIN and even most PTN, brings new hope of producing superior sharia-based human resources. A hope that is just waiting for the momentum to make Indonesia a country of Islamic Economic Civilization in the world. Various efforts have been made to produce excellent students who will compete in the world of work, especially in Islamic financial institutions. However, the problem is that there is no relevance between the world of work and the basic knowledge of Islamic economics and finance that is owned, which is an irony and injures the spirit of printing sharia-based superior human resources. Many alumni work in conventional financial institutions, on the other hand, Islamic financial institutions lack sharia-based human resources. This study aims to describe the concept of human resource development in universities that are integrated with Islamic financial institutions, especially Sharia Pawnshop. There are three concrete steps that can be implemented through the integration-interconnection approach, namely the development of thematic courses, strengthening the role of laboratories, and optimizing field work practices for students. By providing an overview and analysis of the strengthening, it is hoped that it can contribute to the formation of superior sharia-based human resources.

Keywords: Sinergicity, University, Human Resources, Sharia Pawnshop

PENDAHULUAN

Meningkatnya intensitas persaingan bisnis membuat perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan kualitas SDM-nya. SDM yang unggul dan berkompeten diharapkan dapat memajukan kinerja suatu perusahaan. Salah satu indikator SDM unggul dapat dilihat tingkat pendidikannya, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya baik secara emosional maupun intelektual. Sehingga suatu perusahaan cenderung akan memprioritaskan lulusan perguruan tinggi untuk mengisi SDM unggul di

organisasinya. Terlebih di masa pandemi, semua perusahaan dituntut beradaptasi dengan *era new normal life* dengan fokus pelayanan prima.

Indstri jasa keuangan menjadi primadona bisnis yang paling potensial di era digitalisasi 4.0 meskipun dihantam pandemi covid-19, terutama lembaga keuangan berbasis syariah tumbuh positif pada bidangnya masing-masing. Aset bank syariah tumbuh rata-rata 11,81% dalam 5 tahun terakhir, melampaui pertumbuhan bank konvensional (M. Iqbal dkk, 2020). Hasil investasi asuransi syariah mengalami peningkatan sebesar 7,32% menjadi 44,136 triliun di triwulan I 2021 (Mayasari, 2021) Adapun nilai kapitalisasi saham syariah melonjak signifikan sebesar 90,3% dengan total nilai mencapai 3.061,6 triliun (M. Iqbal dkk, 2020). Dan pegadaian syariah juga menunjukkan kinerja positif di masa pandemi dengan kenaikan omset bisnis 7,4% yaitu sebesar 11,36 triliun pada Juni 2021 (Pegadaian, 2021).

Tren positif yang ditunjukkan oleh lembaga keuangan syariah menambah semangat baru bagi perguruan tinggi dalam mencetak SDM unggul berbasis syariah. Ada sekitar 750 program studi rumpun ekonomi syariah telah menghasilkan kurang lebih 30 ribu lulusan per tahun. Namun kualitas pendidikan dan kompetensi SDM ekonomi syariah perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas kurikulum dan materi pembelajaran bidang ekonomi syariah masih membutuhkan pemikiran yang menghubungkan antara dasar ilmu syariah dengan relevansi pada perekonomian secara luas. Prodi harus selaras dan update terhadap perkembangan dunia yang cepat, sehingga tetap mampu menjaga prinsip syariah dan meningkatkan inovasi secara riil (Utami, 2021).

Namun di sisi lain, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani terdapat fakta yang berbanding terbalik menunjukkan bahwa SDM yang bekerja di sektor keuangan syariah justru 90% bukan berasal dari lulusan program studi ekonomi dan keuangan syariah. Kuantitas sarjana ekonomi dan keuangan syariah yang dicetak tidak diimbangi dengan kualitasnya. Penyebabnya adalah alumni tidak memiliki kompetensi teknis yang dibutuhkan lembaga perusahaan. Hal ini mengakibatkan SDM yang dihasilkan tidak bisa mengimbangi kebutuhan pasar. Sehingga lembaga keuangan syariah banyak merekrut SDM berbasis konvensional karena dianggap lebih memahami industri (Prakoso, 2022).

Hal ini juga pernah diungkap dalam sebuah penelitian yang menyimpulkan bahwa perekrutan karyawan pada salah satu bank syariah menggunakan metode terbuka dengan prioritas karyawan prohire yang didominasi dari alumni non syariah. Tentu hal ini sangat mempengaruhi kualitas SDM berbasis syariah di lembaga keuangan syariah, padahal kebanyakan SDM tersebut hanya menguasai konsep ekonomi dan keuangan kontemporer, namun awam dalam bidang fiqh muamalah yang menjadi ruh produk-produk lembaga keuangan syariah (Rachmawati, 2014).

Sebenarnya, pemerintah sudah mengambil kebijakan terkait fenomena tersebut di atas, salah satunya adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial. Budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat. Berdasarkan Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, terdapat 8 kegiatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh mahasiswa baik di dalam program studi maupun luar progra studi, yaitu Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, dan Membangun Desa/KKN Tematik. Dari 8 program ini, terdapat satu program yang sangat relevan dengan program pengembangan SDM lembaga keuangan syariah, yaitu Program Magang/Praktik Kerja.

Meskipun pegadaian Syariah terus berupaya mengoptimalkan program literasi keuangan untuk mewujudkan masyarakat yang melek literasi keuangan syariah dan mampu memanfaatkan produk keuangan syariah dengan baik (Mukti, 2020). Dan juga terus berupaya meningkatkan ekonomi umat diantaranya melalui kemudahan dalam prosedur pembiayaan kepada nasabah memengah ke bawah sebagai solusi permasalahan yang tidak yang dialami (Rosdiana, 2012). Namun tetap perlu adanya integrasi antara lembaga keuangan dan perguruan tinggi dalam membentuk SDM unggul berbasis syariah. Harus ada sinergisitas antara lembaga keuangan syariah dan perguruan tinggi dalam upaya menjaga ekosistem *halal value chain* melalui pembentukan SDM unggul berbasis syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap Perekonomian Masyarakat

Lembaga keuangan merupakan instrumen perantara pendukung yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian suatu negara. Dengan fungsinya sebagai *financial intermediary*, lembaga keuangan dapat dengan leluasa membuat inovasi-inovasi produk jasa demi kemaslahatan masyarakat. Bahkan dalam perkembangan penyaluran dana, baik lembaga keuangan bank maupun non bank tidak hanya fokus pada tujuan modal kerja dan konsumtif lagi, melainkan sudah pada tujuan investasi.

Semua lembaga keuangan memiliki peran yang sangat vital dan *sustainable* dalam keberlangsungan kegiatan perekonomian di suatu negara. Utamanya adalah lembaga keuangan syariah sebagai lembaga keuangan berlandaskan prinsip syariah demi tercapainya *falah* di dunia dan akhirat (Muheramtohadi, 2017). Bank syariah sebagai lembaga penghimpun penyalur dana dari masyarakat, tentunya menjadi sebuah lembaga keuangan terbesar dan tersebar di seluruh pelosok negeri yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Perusahaan Asuransi syariah menjadi sebuah lembaga pengelola dana *tabarru'* atas antisipasi risiko aktivitas ekonomi masyarakat. Tanpa adanya perusahaan asuransi, maka sulit bagi sebuah bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan. Namun tidak semua masyarakat bisa mengakses

fasilitas pembiayaan di bank, sehingga diperlukan lembaga pembiayaan berbasis mikro yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat kelas menengah ke bawah. Pegadaian Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menawarkan solusi finansial bagi semua masyarakat atas permasalahan yang menimpanya. Dan beberapa lembaga keuangan mikro lainnya yang telah banyak berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat Indonesia.

Terdapat beberapa fungsi lembaga keuangan berdasarkan definisinya, diantaranya:

- 1) Melancarkan pertukaran produk barang dan jasa dengan isntrumen pembiayaan
- 2) Menghimpun dana dari sektor rumah tangga dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke sektor perusahaan dalam bentuk pembiayaan
- 3) Memberikan analisa dan informasi ekonomi secara mikro dan makro
- 4) Memberikan jaminan hukum dan moral perihal dana masyarakat yang dikelola
- 5) Memberikan jaminan risiko atas aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat

Ada beberapa peran pokok yang dimiliki oleh lembaga keuangan bank dan non bank: (Wiwoho, 2014)

- 1) Peran Tabungan (*saving function*); semua lembaga keuangan menyediakan mekanisme dan instrumen dari tabungan bukan hanya bank, melainkan juga instrumen lain seperti obligasi, saham, dan produk asuransi pendidikan. Dana tersebut dikelola secara profesional dan integritas untuk kegiatan investasi dalam produk barang dan jasa sehingga dapat memacu kegiatan ekonomi lebih baik lagi.
- 2) Peran Kekayaan (*wealth function*); ada keterkaitan antara peran tabungan dan peran kekayaan dimana uang yang diinvestasikan akan berkembang secara produktif.
- 3) Peran Likuiditas (*liquidity function*); ada dua arah yang dicapai dari peran likuiditas yaitu bagi investor dapat menggunakan uangnya kapan saja sesuai kebutuhan dan bagi nasabah pembiayaan dapat menjadi sumber finansial bagi kelangsungan usahanya.
- 4) Peran Pembiayaan (*financing function*); terkait dengan peran tabungan dan merupakan peran vital dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 5) Peran Pembayaran (*payment function*); mekanisme pembayaran menjadi efektif dan efisien karena pelayanan berbasis digital.

Dengan uraian berbagai fungsi dan perannya, maka menjadi hal yang sangat wajar jika SDM berbasis syariah pada lembaga keuangan syariah perlu diperkuat secara masif dan intensif untuk kemaslahatan umat yang lebih luas dan merata lagi.

Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pengembangan Manajemen SDM Lembaga Keuangan Syariah

Integrasi dan interkoneksi adalah pendekatan yang harus diterapkan atas dasar ilmu. Dalam Islam, ilmu bagaikan cahaya yang dapat menuntun siapapun kearah yang lebih baik. Ali bin Abi Thalib menyatakan bahwa ilmu menyebabkan terangnya pemikiran seseorang dan becahayanya hati seseorang sedangkan harta seringkali membingungkan pemiliknya dan

mengeraskan hatinya (Jarot Wahyudi, 2003). Melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup, serta membangun masyarakat yang modern berdasarkan iman dan takwa (Hasan Basri Jumin, 2012).

Perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah terletak pada orientasinya. Lembaga keuangan berbasis konvensional hanya fokus pada satu tujuan, yaitu profitabilitas. Meskipun pada dasarnya lembaga keuangan konvensional juga turut serta dalam membangun perekonomian masyarakat, namun tidak ada istilah pelarangan *maysir*, *gharar* dan *riba* dalam sistem operasionalnya. Berbeda halnya dengan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada kemaslahatan dunia dan akhirat. Maka arah kebijakan dan sistem operasionalnya selalu dipertimbangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti pelarangan *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Paradigma integrasi dan interkoneksi merupakan upaya menemukan pemikiran dan kerangka kerja yang tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan memecahkan persoalan terkait minimnya SDM unggul berbasis syariah pada lembaga keuangan syariah yaitu melalui pendekatan integrasi-interkoneksi yaitu *semipermeable*, *intersubjective testability* dan imajinasi kreatif. Berikut masing-masing penjelasannya (Bayumi & Jaya, 2018). Upaya pendekatan ini harus difokuskan agar lembaga keuangan syariah dapat tetap menjadi bagian dari ekosistem *halal value chain*.

1) *Semipermeable*

Konflik antara interpretasi ilmiah dan persoalan agama muncul karena batas antara kausalitas dan makna mengenai *semipermeable* (saling menembus) (Holmes Rolston III, 1987). Hubungan antara ilmu berdasarkan 'kausalitas' dan agama berbasis 'meaning' berpola *semipermeable*, yang antara kedua saling menembus. Maka dalam ilmu ekonomi Islam, terdapat kata kunci utama untuk menemukan sebuah kunci permasalahan, yaitu adanya kemaslahatan. Hal ini tidak bisa didapatkan hanya berdasarkan konsep religius mutlak sebagaimana termaktub dalam Qur'an dan Hadits, maka diperlukan *ijtihad* para ulama dalam membuat konsep aturan yang dapat membawa kemaslahatan bagi semua umat manusia.

Hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama tidak dibatasi oleh dinding/ketebalan dinding, yang tidak memungkinkan berkomunikasi atau terpisah disegel begitu ketat dan kaku, tapi saling mengisi dan menembus (Amin Abdullah, 2014). Sebagian menembus satu sama lain, dan tidak bebas sepenuhnya. Masih terlihat garis dari batas-batas antara ilmu-ilmu yang ada. Selanjutnya, para ilmuwan di seluruh ilmu yang berbeda dan terbuka satu sama lain untuk berkomunikasi dan menerima masukan dari disiplin ilmu di luar bidang mereka. Hubungan ini dapat bermotif saling merasuk, *complementative*, afirmatif, korektif, verifikasi dan transformatif.

Relevansinya dalam konsep penguatan integrasi antar lembaga keuangan syariah dan perguruan tinggi adalah adanya inklusivitas dari semua stakeholder dalam membangun peradaban berbasis syariah. Lembaga keuangan syariah dan perguruan tinggi keagamaan Islam harus bersinergi dan saling menguatkan satu sama lain, tidak hanya dalam hal investasi materil, namun juga investasi masa depan alumni. Tujuan adanya *semipermeable* adalah untuk memberikan pemahaman akan pentingnya membentuk SDM unggul berbasis syariah melalui penguatan integrasi antar lembaga keuangan syariah dan perguruan tinggi. Sehingga kebijakan yang dirumuskan tidak hanya dilihat dari segi kuantitas saja, melainkan juga dari segi kualitasnya.

2) *Intersubjective Testability*

Intersubjective testability dapat diartikan sebagai partisipasi masyarakat dalam menguji kebenaran terkait fenomena yang ada dengan paradigma ilmiah berbagai bidang. Dengan partisipasi itu, akan lebih mudah untuk mencari solusi dari permasalahan yang timbul. Tahapan ini merupakan lanjutan konkret dari pendekatan *semipermeable* yang membutuhkan peran serta dari masyarakat, *stakeholder*, dan para ahli dalam upaya memajukan lembaga keuangan syariah. Tujuannya adalah membuat konsep manajemen SDM yang syariah lembaga keuangan syariah. Hal ini merupakan respon atas fenomena yang terjadi pada hampir semua lembaga keuangan syariah dimana SDMnya justru didominasi oleh lulusan yang tidak berlatar belakang pendidikan syariah.

3) *Imajinasi Kreatif*

Imajinasi adalah kemampuan untuk membentuk gambar baru dan sensasi dalam pikiran yang tidak dirasakan melalui indera seperti penglihatan, pendengaran, dan indera lainnya. Imajinasi membantu membuat pengetahuan yang berlaku untuk memecahkan masalah dan merupakan dasar untuk mengintegrasikan pengalaman dan proses pembelajaran. Imajinasi kreatif mensintesis dua hal yang berbeda dan kemudian membentuk tesis baru. Imajinasi kreatif tidak hanya dilakukan dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam menciptakan solusi untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Kemampuan imajinasi kreatif adalah hasil dari upaya untuk berpikir kreatif dalam menangani sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya, itu sebabnya disebut imajinasi. Berimajinasi kreatif, setiap orang memiliki kemampuan untuk itu, dan hasil imajinasi setiap orang berbeda, tergantung pada pendidikan, pengalaman dan pelajaran hidup.

Imajinasi kreatif harus dintegrasikan dengan dua pendekatan sebelumnya, yaitu *semipermeable* dan *intersubjective testability*. Dalam sebuah perusahaan bisnis, merupakan hal yang wajib jika setiap SDM berorientasi pada profit demi kemajuan perusahaan. Namun dalam lembaga keuangan syariah, pembentukan SDM unggul harus berbasis syariah. Maka menjadi tidak wajar dan melenceng dari ekosistem *halal value chain*, jika mayoritas SDM di lembaga keuangan syariah tidak berlatar pendidikan syariah. Akan tetapi, menjadi hal yang tidak sehat juga jika semua SDM di lembaga keuangan syariah hanya berlatar belakang pendidikan syariah

tanpa disiplin ilmu lain. Maka dengan integrasi antar pendekatan tersebut, akan menghasilkan imajinasi kreatif yang positif. Karena ilmu tersebut akan menjadi petunjuk dalam berimajinasi. Dalam hal ini yaitu ilmu syariah yang menjadi dasar dari pembentukan SDM unggul di lembaga keuangan syariah.

Penelitian Terdahulu

Ada banyak penelitian yang mencoba memberikan solusi terkait permasalahan di atas. Karena pada prinsipnya, hal yang membedakan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional terletak pada nilai-nilai yang mendasarinya. Tentu hal ini menjadi sangat penting karena terkait dengan ekosistem halal value chain pada lembaga keuangan syariah itu sendiri. Sebab dalam anatomi sistem bisnis Islami, input-proses-output harus saling terkait dan relevan satu sama lain. SDM di lembaga keuangan syariah harus memahami konsep manajemen SDM syariah yang berorientasi pada pencapaian *falah* dunia dan akhirat (M. Iqbal, 2021).

Penelitian pertama menjelaskan bahwa penguatan peran perguruan tinggi Islam dalam mendorong pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu: 1) penyiapan sumber daya insani yang siap pakai melalui perbaikan kurikulum berbasis stakeholder dengan melakukan interkoneksi kerjasama antar pelaku lembaga keuangan syariah, 2) menjadi media edukasi dan pengetahuan keuangan dalam perilaku keuangan mahasiswa, 3) pusat literasi dan inklusi layanan keuangan syariah berbasis praktikum pendidikan (Awaluddin, 2018).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa proses persiapan daya saing lulusan program studi Perbankan Syariah dimulai melalui pembuatan kurikulum yang disesuaikan dengan profil lulusan utama yang telah ditetapkan yaitu praktisi dan analis bidang keuangan dan perbankan syariah. Proses ini melibatkan asosiasi dan berbagai stake holders terkait sehingga kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kualifikasi usher (Arisandy, 2017). Selain sistem dan model pembelajaran, opsional laboratorium berbasis badan hukum KJKS/UJKS sebagai penguat eksistensi program-program pemberdayaan masyarakat langsung dapat menjadi kebijakan yang tepat dan realistik dalam meningkatkan kompetensi lulusan (Zuhroh, 2012). Kebijakan ini bisa sarana kegiatan praktikum mahasiswa yang langsung terintegrasi dengan lembaga pembiayaan syariah, seperti perusahaan gadai syariah dengan produk-produk pembiayaan mikro syariah.

Penelitian berikutnya mengungkapkan bahwa terdapat lima elemen penting dalam konstruksi ilmu yang harus diintegrasikan, yaitu tujuan ilmu, substansi ilmu, penggunaan ilmu, filsafat ilmu, rekonstruksi ilmu inti dan ilmu bantu. Integrasi tersebut berpengaruh terhadap kompetensi lulusan yang dihasilkan tidak hanya pada *hard skill* namun juga *soft skill* (Nurhidayat, 2018). Hal ini juga dikuatkan dalam penelitian lain yang menjelaskan bahwa

kompetensi SDM yang dibutuhkan oleh bank syariah adalah kompetensi utama seperti spiritual, etika, dan pemahaman akad-akad syariah, serta kompetensi pendukung seperti teknologi informasi dan marketing (Wahyudi, 2019).

Penelitian sebelumnya justru mengungkapkan lebih komprehensif lagi, bahwa peran Jurusan Ekonomi Islam dalam menyiapkan SDI Ekonomi Syariah berkualitas dengan mendatangkan dosen praktisi LKS, peningkatan kurikulum sesuai kebutuhan stakeholder atau usher, serta penguatan praktikum di laboratorium mikrofinance, integrasi surat keterangan pendamping ijazah (SKPI) dengan lembaga keuangan syariah, dan inklusifitas dari kampus itu sendiri dengan memperbanyak keran kerjasama dengan lembaga keuangan syariah (Afriyanti, 2016).

Penelitian mengenai program MBKM pernah dilakukan dengan kesimpulan bahwa program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) harus direalisasikan dengan inovasi pembelajaran berbasis praktikal dan berangkat dari masalah agar tercipta kualitas lulusan yang baik (Nasik & Setiawan, 2020). Maka, program MBKM dapat menjadi sebuah peluang bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan *output* dan *outcome* lulusan bidang ekonomi dan keuangan syariah dan juga menjadi peluang bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan SDM unggul berbasis syariah, terutama industri gadai syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, hal ini dilakukan karena sumber literatur diperoleh dari jurnal, laporan penelitian, informasi dari media cetak, online, dan sumber lainnya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, *researcher* berusaha untuk memberikan gambaran mengenai Sinergisitas antara Lembaga Keuangan Syariah dan Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul Berbasis Syariah pada Perusahaan Gadai Syariah..

HASIL PENELITIAN

Model Sinergisitas Pegadaian Syariah dan Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul Berbasis Syariah

Sinergisitas antar Lembaga Keuangan Syariah dan Perguruan Tinggi merupakan sebuah upaya normalisasi dari sebuah misi yang sudah dipegang teguh oleh semua umat Islam yaitu saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa sebagaimana perintah Allah yang termaktub dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2.

Maka sebenarnya, tidak sulit untuk menguatkan integrasi yang sudah ada antara Perusahaan Gadai Syariah sebagai lembaga keuangan syariah dan Perguruan Tinggi sebagai

lembaga pencetak SDM berbasis syariah. Melalui 3 pendekatan integrasi-interkoneksi, setidaknya terdapat tiga langkah konkret bagi Pegadaian Syariah dan Perguruan Tinggi berbasis Keagamaan dalam membentuk SDM unggul berbasis syariah.

1) Pengembangan Mata Kuliah Pilihan Tematik Lembaga Keuangan Syariah berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Program MBKM merupakan bukti perwujudan belajar bersifat otonom bagi mahasiswa yang sangat esensial. Peluang dan tantangan yang diberikan kepada mahasiswa bukan merupakan suatu pertaruhan atau spekulasi masa depan tanpa konsep yang matang dan terarah. Dengan program MBKM, mahasiswa diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang diinginkannya dengan tujuan meningkatkan *hard* dan *soft skills* secara independen. Meskipun konsep MKBM hanya memaksimalkan 3 semester mahasiswa melaksanakan pendidikan yaitu 1 semester di luar program studi (masih dalam 1 kampus) dan 2 semester di luar perguruan tinggi, namun itu merupakan peluang besar meningkatkan kompetensi diri. *Output* yang diharapkan adalah SDM yang unggul dan bisa diterima dalam dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Melalui pendekatan *semipermeable* dan *intrsubjective testability*, perguruan tinggi harus meminta masukan dari berbagai lembaga keuangan syariah, khususnya pegadaian syariah terkait mata kuliah pilihan yang dapat berpengaruh besar terhadap kelayakan lulusan sarjana ekonomi dan keuangan syariah bekerja di lembaga keuangan tersebut. Pegadaian syariah juga diharapkan dapat membuka diri melakukan banyak kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan harus siap menjadi reviewer kurikulum berbasis MBKM. Hal ini harus konsisten dilakukan, agar terjadi *simbiosis mutualisme* antara lembaga keuangan syariah dan perguruan tinggi dalam pembentukan SDM unggul berbasis syariah. Pegadaian Syariah akan mendapatkan SDM berkompeten di bidang syariah, dan tentunya hal ini akan berdampak positif terhadap akreditasi perguruan tinggi karena menghasilkan *outcome* berupa lulusan yang bekerja sesuai kompetensinya.

2) Penguatan Peran Laboratorium dalam Mengembangkan *Hard Skill* dan *Soft Skill* Mahasiswa

Laboratorium merupakan sarana pendukung utama pembelajaran pada mata kuliah berbasis praktikum. Pada program studi yang menentukan profil lulusan sebagai praktisi lembaga keuangan syariah, maka laboratorium menjadi instrumen vital dalam pencapaian kompetensi keahlian melalui proses pembelajaran praktik secara riil, mulai dari mekanisme transaksi produk jasa simpanan dan pembiayaan, akuntansi, analisis laporan keuangan, sampai masalah etika bagi praktisi seperti etika berkomunikasi, etika pelayanan, etika penampilan, hingga etika pemasaran.

Namun keterbatasan aplikasi sistem operasional hanya pada lembaga keuangan tertentu membuat peran laboratorium hanya sebatas penyedia ruang praktikum tanpa program berkelanjutan. Selain itu, model mata kuliah berbasis praktikum pada perguruan tinggi

keagamaan hanya fokus pada lembaga perbankan syariah. Sedangkan lembaga keuangan syariah lainnya hanya sebatas diberikan teori yang diberikan pada MK dengan bobot 2-3 sks.

Selaras langkah nomor 1 terkait pengembangan MK tematik, maka sudah saatnya perguruan tinggi juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga keuangan syariah selain bank untuk menguatkan peran laboratorium. Maka dari itu, laboratorium juga harus memiliki aplikasi sistem operasional pegadaian syariah untuk dipraktikkan bagi mahasiswa yang memilih MK Tematik Pegadaian Syariah. Bagi perusahaan gadai syariah, manajemen juga harus mendukung program ini dengan menyiapkan tenaga pengajar sebagai Koordinator Mentor bagi dosen-dosen internal pada MK Tematik ini. Sehingga program ini diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.

Solusi lain yang adalah mengintegrasikan semua lembaga keuangan melalui pembentukan Laboratorium Microfinance sebagai Pusat Pembelajaran Praktikum Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah, karena pada prinsipnya semua produk lembaga keuangan berbasis menggunakan teori yang sama dalam Mata Kuliah Fiqh Muamalah. Hal yang tidak kalah penting adalah semua tenaga pengajar laboratorium harus bersertifikasi *Training of Trainer* (ToT) dari Lembaga Keuangan agar menghasilkan lulusan yang berkompeten.

3) Optimalisasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Lembaga Pegadaian Syariah dengan output Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Praktik Kerja Lapangan merupakan MK Praktikum yang diberikan kepada mahasiswa dengan media pembelajaran langsung pada dunia kerja. PKL sebenarnya dapat menjadi ajang pembuktian bagi mahasiswa akhir yang telah menyelesaikan MK teori dan praktikum internal di program studi masing-masing. Maka dapat dikatakan bahwa PKL merupakan praktikum lanjutan dari pembelejaran yang difasilitasi oleh Laboratorium Perguruan Tinggi.

Sebelum menerapkan Kurikulum berbasis MBKM, sebagian besar perguruan tinggi hanya memberikan waktu magang kepada mahasiswa di berbagai perusahaan dengan durasi 1-2 bulan dengan bobot 4-6 sks. Bagi lembaga keuangan, tentu ini menjadi waktu yang sangat singkat dengan segala kompleksitas dan intensitas pekerjaan. Sehingga hal ini membuat lembaga keuangan hanya meletakkan posisi-posisi yang tidak strategis bahkan sebatas administratif bagi mahasiswa yang melaksanakan magang kerja. Karena waktu yang singkat justru akan mengganggu operasional lembaga keuangan syariah yang bisa dikatakan cukup *private* bagi orang di luar perusahaan. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang magang di bank syariah, dengan durasi waktu yang singkat tidak mungkin mahasiswa tersebut ditempatkan di posisi teller, cs, pembiayaan dengan segala kerahasiaan nasabah. Atau mahasiswa yang magang di asuransi syariah, akan sangat risikan jika diletakkan di bagian polis asuransi yang menjadi aspek terpenting bagi sebuah perusahaan asuransi.

Maka dari itu, konsep magang berbasis MBKM akan memberikan kesempatan magang kepada mahasiswa dengan durasi waktu yang lama dengan rentang 1-2 semester dengan bobot 20-40 sks. Program ini cukup memberikan pengalaman yang kompleks kepada mahasiswa dengan penguatan *hard skills* dan *soft skills*. Lembaga keuangan dapat langsung menseleksi

talenta-talenta terbaik tanpa melalui proses panjang. Mahasiswa juga dapat cepat beradaptasi dengan dunia kerja yang sudah pernah dilaluinya memalui program magang. Adapun pihak perguruan tinggi wajib mengeluarkan SKPI kepada mahasiswa sebagai *output* atas pelaksanaan magang yang berguna ketika melamar pekerjaan kelak. Melalui program ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi yang siap mengevaluasi bahan ajar dan pembelajaran dosen serta tema-tema riset yang relevan. Ini yang dinamakan imajinasin kreatif, hasil kolaborasi antara pendekatan *semipermeable* dan *intersubjective etstability*.

Pegadai Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang sedang tumbuh positif dan signifikan harus mampu mengambil peluang ini. Dengan cabang dan unit yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, pegadaian syariah harus bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi yang memiliki program studi keilmuan ekonomi syariah dengan menjadi mitra magang. Beberapa peran yang harus dipenuhi oleh pegadaian syariah diantaranya adalah menjamin proses magang berkualitas serta menyediakan mentor bagi mahasiswa magang.

SIMPULAN

Sinergisitas Lembaga Keuangan Syariah dan Perguruan Tinggi dalam membentuk SDM Unggul berbasis Syariah merupakan investi jangka panjang bagi Pegadaian Syariah yang harus diambil. Salah satu alasan penting mengapa konsep syariah menjadi hal yang fundamental pada lembaga keuangan syariah adalah karena akad-akad yang mendasari produk jasanya telah terbukti menciptakan keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Pegadaian Syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya harus kembali pada konsep dasar bisnis syariah yaitu pencapaian *halal* di dunia dan akhirat. Maka salah satu langkah mewujudkan semua itu adalah dengan menguatkan SDM berbasis syariah.

Lembaga keuangan syariah yang berfungsi sebagai *financial intermediary* memiliki peran penting bagi peningkatan perekonomian suatu negara. Tujuan Lembaga keuangan syariah tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan modal kerja dan konsumtif masyarakat saja, melainkan sudah pada tujuan investasi. Maka dari itu, pengembangan SDM berbasis syariah pada lembaga keuangan syariah perlu diperkuat secara masif dan intensif untuk kemaslahatan umat manusia. Paradigma Integrasi-Interkoneksi merupakan upaya rekonstruksi pemikiran dan konsep Pengembangan Manajemen SDM Lembaga Keuangan Syariah melalui tiga pendekatan yang harus berjalan secara berkesinambungan, yaitu *semipermeable*, *intersubjective testability*, dan imajinasin kreatif. Hal ini harus dilakukan agar lembaga keuangan syariah dapat tetap berada pada jalur ekosistem *halal value chain*.

Terdapat tiga langkah konkret bagi Perguruan Tinggi dan Pegadaian Syariah yang diimplementasikan melalui tiga pendekatan integrasi-interkoneksi, yaitu Pengembangan Mata Kuliah Tematik Lembaga Keuangan Syariah berbasis MKBM, Penguatan Peran Laboratorium dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa, optimalisasi PKL dengan output SKPI.

Jika tiga langkah ini konsisten berjalan, maka dapat menjadi sebuah investasi masa depan SDM Pegadaian Syariah yang benar-benar syariah.

Beberapa rekomendasi kebijakan yang diberikan kepada Pegadaian Syariah diantaranya membuka kerjasama sebanyak-banyaknya dengan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, baik yang berbasis keagamaan maupun non keagamaan, sehingga dapat mengambil peran dalam pembentukan SDM unggul berbasis syariah. Pegadaian Syariah harus bersifat aktif terhadap penguatan peran laboratorium *microfinance* yang menjadi instrumen praktikum mahasiswa. Selain itu, pegadaian syariah juga harus siap dan mengambil peran terhadap perubahan kurikulum berbasis MBKM pada perguruan tinggi, diantaranya perubahan aturan mengenai praktik magang mahasiswa yang semula 1-2 bulan menjadi 1-2 semester

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2016). *Peran Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah*. IAIN Bengkulu.
- Amin Abdullah. (2014). *Agama Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi dan Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-isu Islamic Studies Kontemporer*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arisandy, Y. (2017). Mempersiapkan Daya Saing Lulusan Program Studi Perbankan Syariah Melalui Kurikulum KKNI. *Jurnal Al-Intaj*, 3(1).
- Awaluddin, M. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(2), 238. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i2.6970>
- Bayumi, M. R., & Jaya, R. A. (2018). Building Integration and Interconnection in Islamic Economic System To Create Islamic Solutions in Solving Social Problems. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 59–80. <https://doi.org/10.22373/share.v7i1.2293>
- Hasan Basri Jumin. (2012). *Sains dan Teknologi dalam Islam: Tinjauan Genetis dan Ekologis*. Raja Grafindo Persada.
- Holmes Rolston III. (1987). *Science and Religion: A critical survey*. Random House, Inc.
- Jarot Wahyudi. (2003). *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- M. Iqbal, Faisal Muttaqin, Fatimatuz Zuhro, R. (2020). Menakar Kemaslahatan Reksadana Syariah Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal I-Economics*, 6(2), 179–193.
- M. Iqbal, M. R. B. (2021). Rekonstruksi Konsep Bisnis Halalan Thayyiban Melalui Penguatan Integrasi-Interkoneksi dalam Memajukan Ekosistem Halal Value Chain. *Akselerasi Halal Value Chain Untuk Kemajuan Bisnis Syariah Di Indonesia*.

- Mayasari, S. (2021). *Kinerja asuransi syariah tetap tumbuh positif di kuartal I 2021*. Kontan.Co.Id.
- Muheramtohadi, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Mukti, T. T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 239–245.
- Nasik, K., & Setiawan, F. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas yang terintegrasi sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87.
- Nurhidayat. (2018). Integrasi Ilmu Pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 169–196. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Pegadaian. (2021). *Pegadaian Raih Kinerja Positif di Masa Pandemi 2020*. <Https://Www.Pegadaian.Co.Id/>.
- Prakoso, J. P. (2022). *Ekonomi Syariah Melesat, Tapi Kualitas SDM Belum Bisa Mengimbangi Bisnis*.Com.
- Rachmawati, E. (2014). *Pengaruh Rekrutmen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah pada Perbankan Syariah Pasca Lahirnya UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Kasus pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bone)* (Issue 21). UIN Alauddin Makassar.
- Rosdiana. (2012). Peranan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Takalar dalam Meningkatkan Ekonomi Ummat di Kabupaten Takalar. In *Skripsi* (Vol. 10, Issue 9). UIN Alauddin Makassar.
- Utami, S. S. (2021). *Menkeu Minta Jumlah Program Studi Ekonomi Syariah Ditingkatkan*. Medcom.Id.
- Wahyudi, A. (2019). Analisis Kurikulum Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo dalam Memenuhi Standar Rekrutmen Bank Syariah. In *Skripsi* (Vol. 8, Issue 5). IAIN Palopo.
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan bagi Masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.
- Zuhroh, I. (2012). Penguatan Laboratorium Bank Syariah Untuk Mendukung Perkembangan Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 03(01). <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v3i1.2223>